

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peningkatan produktivitas sektor pertanian dapat dicapai melalui penggunaan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses pembangunan secara efisien. Penggunaan faktor produksi secara efisien berarti akan dapat menekan biaya dalam pengelolaan pertanian tersebut sehingga dapat diperoleh hasil produksi yang lebih besar.

Kebijaksanaan perbaikan pertanian harus dikaitkan dengan rendahnya produktivitas pertanian dan sebab-sebabnya, tujuan kebijaksanaan pertanian perbaikan pertanian adalah menaikkan output pertanian, yaitu menambah hasil per hektar atau luas tanah yang diolah (Abipraja, 2001 : 70). Maksud dari tujuan utama kebijaksanaan di sini adalah keharusan menambah output per hektar dan bukan output per tenaga kerja, mengingat jumlah tenaga kerja di sektor pertanian biasanya banyak sekali bila dibandingkan dengan jumlah kapital yang ada. Tujuan tersebut menghendaki agar tanah yang dikerjakan secara intensifikasi dengan menggunakan teknik produksi intensif (padat) tenaga kerja, bukan intensif (padat) modal (secara mekanis).

Pembangunan pertanian mempunyai berbagai tujuan. Tujuan pembangunan pertanian adalah untuk meningkatkan produksi dan memperluas penganeka ragam hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri serta memperbesar ekspor, meningkatkan taraf hidup dan pendapatan pertanian, mendorong perluasan dan pemerataan kesempatan dan lapangan kerja

serta dukungan pembangunan daerah. Komoditas jagung tergolong komoditas yang strategis karena memenuhi kriteria antara lain memiliki pengaruh terhadap harga komoditas pangan lainnya, memiliki prospek yang cerah, memiliki kaitan ke depan dan ke belakang yang cukup baik (Riyadi. 2007).

Jagung dilihat dari segi konsumsi, jagung merupakan substitusi bagi beras dan ubi kayu. Bagi orang Indonesia jagung merupakan bahan makanan pokok kedua setelah beras. Terdapat daerah di Indonesia yang berbudaya mengonsumsi jagung antara lain Madura, pantai selatan Jawa timur, pantai selatan Jawa Tengah, Yogyakarta, pantai selatan Jawa Barat, Sulawesi Selatan bagian timur, Kendari, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Bolaang Mongondow, Maluku Utara, Karo, Dairi, Simalungun, NTT, dan sebagian NTB (Suprpto dan Marzuki, 2005). Di lain pihak jagung dan gaplek saling bersubstitusi untuk penyediaan karbohidrat dalam pakan ternak.

Sedangkan dari segi produksi, jagung saling berkompetisi dengan pangan lainnya dalam penggunaan sumber daya lahan terutama pada lahan kering. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa baik langsung maupun tidak langsung perkembangan harga jagung akan ikut mempengaruhi harga komoditas-komoditas lain secara umum atau setidaknya-tidaknya bagi beberapa komoditas tanaman pangan.

Berdasarkan dari tabel 1.2 Kecamatan Kwanyar berada di urutan ketujuh setelah Kecamatan Kokop dengan luas panen sebesar 4.356 hektar dan dengan total produksi sebesar 7265,65 ton hal ini masih kalah jauh dibandingkan dengan Kecamatan Blega yang luas panennya mencapai 11.122 hektar dengan total produksi sebesar 25.358 ton akan tetapi jagung di Kecamatan Kwanyar merupakan

substitusi bagi beras dan sebagai campuran nasi ada pula dijadikan pakan burung karna butirannya relative kecil hal ini terlihat jelas di tabel 1.2 dimana komoditi yang paling banyak ditanam komoditi jagung.

Tabel 1.1
Luas panen dan produksi jagung
Di Kabupaten Bangkalan Tahun 2010

No	Kecamatan	Luas panen	Produksi
		(Ha)	(Ton)
1	Blega	11.122,00	25.358,16
2	Modung	9.050,00	20.362,50
3	Galis	6.097,00	12.681,76
4	Geger	5.152,00	10.587,36
5	Klampis	5.077,00	10.560,16
6	Kokop	4.784,00	9.902,88
7	Kwanyar	4.356,00	7.265,65
8	Tanjung Bumi	3.995,00	8.309,60
9	Labang	3.896,00	8.727,04
10	Konang	3.884,00	8.039,88
11	Tanah Merah	3.502,00	7.249,14
12	Burneh	3.455,00	7.773,75
13	Tragah	3.203,00	7.559,08
14	Sepulu	2.584,00	5.297,20
15	Socah	1.876,00	4.052,16
16	Kamal	1.845,00	4.225,05
17	Arosbaya	1.174,00	2.441,92
18	Bangkalan	465,00	1.004,40

Berdasarkan dari tabel 1.2 komoditi yang paling banyak ditanam adalah jagung dengan luas areal sebesar 4356 hektar. Mengingat potensi Kecamatan Kwanyar dalam pertanian jagung sangat besar, maka potensi itu perlu dikembangkan untuk meningkatkan produktivitas dan akhirnya akan mendorong peningkatan produksi. Oleh karena itu, dalam rangka mendeteksi bagaimana proses

produksi jagung oleh para petani jagung yang berada di Kecamatan Kwanyar untuk mencapai kapasitas produksi yang maksimal maka kiranya perlu dilakukan kajian yang mendalam mengenai pengaruh jumlah tenaga kerja, luas lahan, bibit dan jumlah pupuk terhadap produktivitas pertanian jagung di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan pada tahun 2009-2011.

Tabel 1.2
Luas Lahan, Jumlah Produksi dan Produktivitas , Pertanian menurut komoditi
Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan 2010

No	Komoditi	luas lahan(Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Padi	1796	7150.3	3.98
2	Jagung	4356	7265.65	1.66
3	Kacang Tanah	1714	2665.7	1.55
4	Ketela Pohon	75	730.26	9.73
5	Ketela Rambat	25	180.00	7.20
6	Kedelai	276	406.90	1.47
7	Cabe Rawit	40	151.60	3.79

Sumber: Mantri tani Kecamatan Kwanyar, 2010

Berdasarkan data tabel 1.3 produktivitas pertanian di Kecamatan Kwanyar yang paling besar terdapat pada Desa Sumur Kuning sebesar 2.05 Ton/Ha sedangkan produktivitas yang paling rendah terdapat pada Desa Gunung Sereng sebesar 1.33 Ton/Ha. Hal ini menunjukkan bahwa luas lahan dan produktifitas mempengaruhi produksi pertanian jagung tersebut.

Tabel 1.3
Luas Lahan, Jumlah Produksi dan Produktivitas, Pertanian Jagung di
Kecamatan Kwanyar
Kabupaten Bangkalan tahun 2010

No	Desa	luas lahan (ha)	produksi jagung (ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	Tebul	204	326.40	1.60
2	kwanyar Barat	123	196.80	1.60
3	Pesanggrahan	55	88.00	1.60
4	Karang Anyar	46	78.20	1.70
5	Batah Barat	123	209.10	1.70
6	Batah Timur	432	777.60	1.80
7	Duwek Buter	428	727.60	1.70
8	Pandanan	204	346.80	1.70
9	Karang Entang	184	358.80	1.95
10	Jenteh	359	545.50	1.51
11	Dlemer	304	442.80	1.45
12	Ketentang	418	756.90	1.81
13	Morrombuh	297	408.80	1.37
14	Sumur Kuning	431	883.55	2.05
15	Paoran	258	464.40	1.80
16	Gunung Sereng	490	654.40	1.33
	Jumlah	4356	7265.65	1.66

Sumber : Mantri Pertanian Kecamatan Kwanyar, 2010

Dilihat dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka sangat menarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi produksi jagung di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi jagung di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan diantaranya : luas lahan, jumlah bibit ,pupuk dan jumlah tenaga kerja. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “ **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan pada Tahun 2009-2011**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disusun rumusan masalah yang akan diteliti, sebagai berikut:

1. Apakah variable luas lahan, jumlah tenaga kerja, jumlah bibit, dan jumlah pupuk, secara simultan berpengaruh terhadap produksi pertanian jagung di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan tahun 2009-2011 ?
2. Apakah variable luas lahan, jumlah tenaga kerja, jumlah bibit, dan jumlah pupuk, secara parsial berpengaruh terhadap produksi pertanian jagung di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan tahun 2009-2011 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat disusun tujuan utama dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui apakah variabel luas lahan, jumlah tenaga kerja, jumlah bibit, dan jumlah pupuk, berpengaruh secara simultan terhadap produksi pertanian jagung di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan tahun 2009-2011.
2. Untuk Mengetahui apakah variabel luas lahan, jumlah tenaga kerja, jumlah bibit, dan jumlah pupuk, berpengaruh secara parsial terhadap produksi pertanian jagung di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan tahun 2009-2011

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi kepada berbagai pihak antara lain yaitu:

1. Diharapkan dapat memberikan masukan tentang factor-faktor yang mempengaruhi produksi pertanian jagung, khususnya bagi pertanian jagung di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.
2. Dapat memberikan gambaran tentang hasil produksi jagung di Kecamatan Kwanyar yang dipengaruhi oleh variabel luas lahan, jumlah tenaga kerja, jumlah bibit, dan jumlah pupuk sehingga berguna bagi pengembangan ilmu ekonomi.
3. Sebagai rujukan untuk penelitian yang lebih lanjut di masa mendatang baik untuk penelaahan maupun sebagai bahan perbandingan.
4. Sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pembangunan pertanian jagung pemerintah daerah /Dinas Pertanian setempat dan instansi yang terkait di Kecamatan Kwanyar Kabupaten Bangkalan.